

## **PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, KEBIJAKAN DIVIDEN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**Rika Kusmawati**

*Universitas Muhammadiyah Kudus*  
[42022070004@std.umku.ac.id](mailto:42022070004@std.umku.ac.id)

**Agustina Eka Harjanti**

*Universitas Muhammadiyah Kudus*  
[agustinaeka@umkudus.ac.id](mailto:agustinaeka@umkudus.ac.id)

**Sukma Wijayanti**

*Universitas Muhammadiyah Kudus*  
[sukmawijayanti@umkudus.ac.id](mailto:sukmawijayanti@umkudus.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.30596/29448>

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of Corporate Social Responsibility (CSR), dividend policy, Good Corporate Governance (GCG), and company size on the financial performance of industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022–2024. Financial performance is measured using Return on Assets (ROA), which indicates a company's ability to generate profits through the utilization of its assets. The data studied comprised 43 samples. The method used was a quantitative approach with secondary data sourced from financial reports and company annual reports. The results of the study indicate that CSR has a significant negative effect on company financial performance. Dividend policy has a positive and significant effect on financial performance. GCG yields different results for each indicator. The number of board directors does not significantly affect financial performance, while the number of commissioners has a significant negative effect. Company size has a positive but insignificant effect on financial performance. Simultaneously, CSR, dividend policy, GCG, and company size are proven to have a significant effect on company financial performance.*

**Keyword:** *Corporate Social Responsibility, Company Size, Dividend policy, Financial Performance, Good Corporate Governance.*

### **Cara Sitasi:**

Kusmawati, R., Harjanti, A.E., Wijayanti, S. (2026). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kebijakan Deviden, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi pada Perusahaan, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol 6 No 1 Hal 1- 12 <https://doi.org/10.30596/29448>

## **PENDAHULUAN**

Di tingkat internasional, Perusahaan publik dinilai tidak hanya berdasarkan kinerja finansial, tetapi juga melalui implementasi CSR dan GCG yang berperan dalam menjaga reputasi serta meningkatkan kepercayaan investor. Fenomena ini juga terjadi di Indonesia, khususnya pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI, dimana tren peningkatan pelaporan CSR, penerapan mekanisme GCG, dan kebijakan dividen menunjukkan upaya perusahaan untuk menarik minat investor di pasar modal. Penelitian terdahulu pun telah mengungkap adanya variasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri di Indonesia (Heryanto & Juliarto, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Octaviani & Dharma, (2024) membuktikan bahwa pengungkapan CSR memiliki

pengaruh positif terhadap performa keuangan di sektor manufaktur Indonesia. Sementara itu, penelitian oleh Jenni & Rosnaini, (2022) menemukan bahwa pelaksanaan GCG dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menambah nilai perusahaan. Selain itu, kebijakan dividen juga menjadi salah satu sinyal yang mencerminkan kondisi keuangan dan prospek perusahaan bagi investor. Bahri dkk., (2022) menegaskan bahwa ukuran perusahaan turut berpengaruh terhadap efisiensi operasional yang berdampak pada hasil keuangan. Oleh karena itu, keterkaitan keempat variabel ini menjadi penting untuk dikaji dalam konteks perusahaan di Indonesia. Sektor industri di Indonesia memegang peran vital dalam pembangunan ekonomi karena kontribusinya terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja nasional. Berdasarkan laporan BEI, (2023), jumlah emiten tercatat hingga akhir tahun 2023 mencapai 903 perusahaan. Namun, data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa nilai transaksi saham pada semester pertama 2023 menurun sebesar 32,62% dibandingkan tahun sebelumnya (OJK, 2023). Penurunan tersebut mengindikasikan melemahnya aktivitas perdagangan saham serta menurunnya minat investor terhadap pasar modal. Kondisi ini menjadi indikasi bahwa investor semakin selektif dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan, sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan transparansi, tata kelola perusahaan yang baik, serta strategi keuangan yang mampu memberikan sinyal positif kepada pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Bahri dkk., (2022) menemukan bahwa sektor industri menghadapi tekanan pada efisiensi dan produktivitas selama periode pemulihan ekonomi. Selain itu, penelitian oleh Anggraeni, (2023) menunjukkan penurunan margin laba bersih di beberapa subsektor manufaktur. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tidak hanya menghadapi tekanan dari sisi eksternal seperti kondisi ekonomi global, inflasi, dan disrupsi rantai pasok, tetapi juga dari sisi internal perusahaan seperti efektivitas pengelolaan sumber daya, strategi dividen, serta kualitas tata kelola perusahaan.

Permasalahan tersebut menjadi semakin kompleks karena meskipun perusahaan telah meningkatkan pengungkapan CSR dan memperbaiki praktik GCG, peningkatan tersebut tidak selalu diikuti oleh perbaikan kinerja keuangan perusahaan secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi CSR, kebijakan dividen, maupun GCG belum tentu memberikan dampak yang sama pada setiap perusahaan, sehingga perlu dianalisis lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut. Dengan kata lain, masih terdapat ketidakjelasan mengenai sejauh mana CSR, kebijakan dividen, GCG, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri di Indonesia. Walaupun perhatian terhadap CSR, kebijakan dividen, dan GCG semakin meningkat dalam sektor Industri Indonesia, terdapat beberapa masalah mendasar yang masih perlu dipecahkan secara empiris. Temuan-temuan sebelumnya tentang dampak CSR terhadap kinerja keuangan masih tidak seragam; beberapa studi menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki efek signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Misalnya, sebuah penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dari CSR tidak berdampak signifikan terhadap ROA ataupun NPM (Santi & Putri, 2024). Pada aspek kebijakan dividen, walaupun ada bukti bahwa dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan, variabel moderasi seperti struktur modal atau ukuran perusahaan sering tidak dipertimbangkan secara bersamaan. Dalam ranah GCG, penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang beragam tentang pengaruh komisaris independen, komite audit, atau kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Meskipun ukuran perusahaan telah diteliti dalam berbagai konteks, hubungannya dengan kinerja keuangan belum mencapai konsensus, dan jarang diteliti bersamaan dengan variabel CSR, kebijakan dividen, serta GCG dalam satu model analisis. Selain itu, dinamika ekonomi global dan kondisi pasca pandemi COVID-19 turut menambah kompleksitas permasalahan yang dihadapi perusahaan sektor industri di Indonesia. Disrupsi rantai pasok global, peningkatan biaya produksi, serta meningkatnya tuntutan penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) menuntut perusahaan untuk beradaptasi secara cepat.

Penurunan aktivitas pasar modal sebesar 32,62% pada semester pertama tahun 2023 juga mencerminkan adanya tantangan signifikan bagi perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan serta kepercayaan investor. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor-faktor non-keuangan seperti CSR dan tata kelola perusahaan menjadi semakin penting dalam mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan tinjauan literatur dari berbagai penelitian terdahulu, teridentifikasi celah penelitian yang substansial mengenai dampak variabel seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR), kebijakan dividen, *Good Corporate Governance* (GCG), dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Misalnya, penelitian yang dilakukan Yuniwiansyah & Rahayu, (2020) hanya menekankan pada GCG dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan di sektor aneka industri selama periode 2017-2020, tanpa menggabungkan CSR atau kebijakan dividen, sehingga gagal memberikan analisis interaksi variabel yang lebih mendalam. Demikian halnya, penelitian yang dilakukan Yuliana & Sulistyowati, (2023) yang mengevaluasi kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan di sektor makanan dan minuman pada periode 2019-2020, tidak memasukkan GCG atau CSR sebagai variabel tambahan, sehingga temuan terbatas pada aspek keuangan internal semata. Penelitian oleh Fahmi & Rahayu, (2019) juga terfokus pada GCG dan ukuran perusahaan di sektor industri manufaktur selama 2013-2014, tanpa melibatkan CSR atau kebijakan dividen, serta menggunakan periode yang relatif lama. Sementara itu, penelitian oleh Ketut & Ajilaksana, (2020) hanya mengkaji CSR terhadap kinerja keuangan di sektor manufaktur pada 2008-2009, tanpa mengintegrasikan GCG, kebijakan dividen, atau ukuran perusahaan. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan celah dalam pengintegrasian variabel, periode observasi yang terbatas (sebelum pandemi COVID-19), serta fokus sektor yang spesifik, sehingga belum mampu menyediakan gambaran holistik mengenai bagaimana CSR, kebijakan dividen, GCG, dan ukuran perusahaan secara simultan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor industrial di era pasca-pandemi.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada integrasi komprehensif variabel-variabel kunci yang belum sepenuhnya dieksplorasi secara simultan dalam literatur sebelumnya, yakni *Corporate Social Responsibility* (CSR), kebijakan dividen, *Good Corporate Governance* (GCG), serta ukuran perusahaan, dalam kaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berbeda dengan kajian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Yuniwiansyah & Rahayu, (2020) yang hanya menitikberatkan pada GCG dan ukuran perusahaan di sektor aneka industri, atau penelitian oleh Yuliana & Sulistyowati, (2023) yang mengevaluasi kebijakan dividen dan ukuran perusahaan tanpa melibatkan CSR serta GCG, penelitian ini mensintesis keempat variabel tersebut untuk mengkaji interaksi dan dampaknya secara holistik. Selain itu, pemanfaatan periode observasi 2022-2024 yang lebih mutakhir memungkinkan penelitian ini menangkap implikasi regulasi terkini, dampak pandemi COVID-19, serta kondisi ekonomi global pasca-krisis, yang belum tercakup dalam studi sebelumnya seperti Fahmi & Rahayu, (2019) atau Ketut & Ajilaksana, (2020) yang menggunakan data dari era pra-2020. Dengan fokus pada sektor industrial secara umum di BEI, penelitian ini juga memperluas ruang lingkup analisis dibandingkan kajian spesifik sektor seperti makanan/minuman, serta menerapkan proksi kinerja keuangan yang lebih beragam seperti ROA untuk menghasilkan wawasan yang lebih mendalam dan aplikatif bagi praktisi serta pembuat kebijakan di Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Keagenan

Teori Keagenan (*Agency Theory*) diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini

menyatakan hubungan keagenan muncul ketika seorang individu atau kelompok (yang dikenal sebagai prinsipal) mempekerjakan individu lain (disebut sebagai agen) melakukan layanan serta memberi mereka otoritas pengambilan keputusan (Tauhid dkk., 2024). Namun, perbedaan kepentingan dan adanya asimetri informasi antara kedua pihak sering kali menimbulkan potensi konflik keagenan, di mana manajemen cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi daripada kepentingan pemegang saham.

## Teori Stakeholder

Teori stakeholder (*stakeholder theory*) diperkenalkan oleh R. Edward Freeman (1984). Dalam perkembangan *stakeholder theory* yang dikembangkan oleh Freeman (1984) menilai adanya hubungan antara perusahaan dan kelompok yang berbeda selain pemegang saham, bahwa para pemangku kepentingan dapat atau hampir selalu mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan perusahaan. teori stakeholder adalah ide tentang bagaimana suatu bisnis benar-benar bekerja, untuk setiap bisnis yang akan sukses harus menciptakan nilai bagi pelanggan, karyawan, masyarakat, dan pemilik modal (Suharyani dkk., 2021).

## Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*). *Signaling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Qotimah dkk., 2023). teori ini menyatakan bahwa investor memerlukan sinyal untuk menilai kinerja perusahaan dan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang tinggi. Sinyal ini datang dari tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut.

## Corporate Social Responsibility (CSR)

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan isu penting karena mempunyai dampak luas terhadap perusahaan serta pemangku kepentingan lain yang terlibat termasuk lingkungan hidup. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat sekitar lingkungan tempat suatu perusahaan menjalankan aktivitasnya (Mudiarti dkk., 2024). Pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Terdapat indikator yang digunakan dalam pengungkapan CSR berjumlah 13 item yang terdiri dari CSR Ekonomi 9 item, dan CSR Sosial sub kategori masyarakat 4 item. Pengukuran CSR dilakukan dengan menilai setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan maupun laporan keberlanjutan. Dinilai 1 jika diungkapkan dan dinilai 0 apabila tidak diungkapkan. Rumus perhitungan CSR adalah sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$\sum X_{ij}$  = Jumlah pengungkapan perusahaan

$n_j$  = Jumlah item checklist pengungkapan

Secara teoritis, pelaksanaan kegiatan CSR dapat meningkatkan citra perusahaan, memperkuat loyalitas konsumen, serta menurunkan biaya modal melalui persepsi risiko yang lebih rendah dari para investor. Faktor-faktor tersebut secara keseluruhan mendukung peningkatan pendapatan dan profitabilitas perusahaan. Namun demikian, alokasi dana untuk aktivitas CSR dalam jangka pendek dapat menyebabkan peningkatan biaya operasional, yang pada gilirannya mampu menekan laba apabila manfaat ekonomis dari CSR belum terealisasi. Dengan demikian, hubungan antara CSR dan kinerja keuangan bersifat tidak linear dan sangat bergantung pada berbagai kondisi, seperti efektivitas tata kelola perusahaan, relevansi strategi CSR dengan kegiatan bisnis utama, serta kualitas pelaporan dan pengukuran aktivitas CSR yang dilakukan. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ketut & Ajilaksana, (2020), Empiris dkk., (2024), dan Faisal & Syafruddin, (2020)

menyimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

**H1: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

## **Kebijakan Dividen**

Dividen adalah bagian dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang mereka miliki. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang dibuat oleh manajemen perusahaan untuk mengatur jumlah total keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham (Muhammad & Wulandari, 2023). Variabel kebijakan dividen dapat diperoleh dari informasi terkait pembagian dividen yang tercantum dalam Laporan Keuangan. Indikator yang digunakan yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan untuk mengambil keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Cara pengukuran kebijakan dividen yaitu:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \times 100\%$$

Kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan dapat berdampak pada kinerja keuangan melalui proses penyampaian sinyal dan persepsi yang terbentuk di pasar. Berdasarkan teori sinyal, pembagian dividen yang konsisten atau meningkat dipandang sebagai tanda positif oleh para investor terkait prospek laba dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas di masa depan. Namun demikian, kebijakan dividen yang terlalu besar dapat berdampak negatif terhadap ketersediaan kas perusahaan, sehingga membatasi kapasitas pendanaan internal bagi proyek investasi atau ekspansi bisnis, khususnya pada perusahaan dengan akses pembiayaan eksternal yang terbatas. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurzaeni dkk., (2023), Alfathan & Manda, (2025), dan Sitti Maryam dkk., (2024) menyimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

**H2: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan *Good Corporate Governance* (GCG)**

Tata kelola perusahaan yang baik atau bisa disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan proses untuk mengubah atau melakukan pembaharuan dalam sistem pengelolaan organisasi (Eka Harjanti dkk., 2022). *Good Corporate Governance*, yaitu prinsip-prinsip dalam mengelola perusahaan secara profesional, transparan, dan bertanggung jawab untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* (GCG) berfokus pada struktur pengendalian *internal* perusahaan yang terdiri dari dewan komisaris dan dewan direksi. Pengukuran mencakup ukuran Dewan Komisaris sebagai bentuk pengawasan manajerial. Selain itu, ukuran Dewan Direksi juga digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan kegiatan operasional perusahaan. Seluruh data ini diperoleh dari laporan tahunan, khususnya bagian yang membahas tata kelola perusahaan. Secara teoritis, GCG berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan melalui beberapa cara. Pertama, transparansi dan akuntabilitas yang baik mampu membangun kepercayaan investor, menurunkan biaya modal, dan memperluas akses pendanaan. Kedua, pengawasan yang dilakukan melalui dewan komisaris independen, komite audit, dan pengungkapan informasi yang memadai dianggap efektif dalam menekan praktik kecurangan dan meningkatkan efisiensi operasional. Ketiga, penerapan GCG secara konsisten mampu meningkatkan reputasi dan daya saing perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif pada indikator kinerja seperti *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, GCG tidak hanya menjadi bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga strategi penting untuk memperkuat kinerja keuangan dalam jangka Panjang Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

Yuniwiansyah & Rahayu, (2020), Fahmi & Rahayu, (2019), dan Faisal & Syafruddin, (2020) menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

**H3: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan**

## Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi struktur modal, serta ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut (Nuridah dkk., 2023). Rumus yang digunakan dalam perhitungan ukuran perusahaan menurut Nuridah dkk. (2023) adalah sebagai berikut:

$$Size = Ln (\text{Total Aset})$$

Ukuran perusahaan merupakan variabel penting yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, karena berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, posisi pasarnya, serta kestabilan operasional. Secara umum, perusahaan yang berukuran lebih besar memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pembiayaan baik dari dalam maupun luar perusahaan, sehingga dapat mendukung aktivitas operasional maupun investasi. Kondisi ini memungkinkan perusahaan besar mencapai efisiensi melalui skala ekonomi, menurunkan biaya produksi, dan meningkatkan kinerjanya, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan. Persepsi ini berdampak pada perbaikan indikator keuangan seperti *Return on Assets* (ROA). Meskipun demikian, perusahaan besar juga berisiko menghadapi kendala, seperti birokrasi yang lebih rumit dan potensi inefisiensi dalam pengelolaan aset. Oleh karena itu, meskipun ukuran perusahaan cenderung berasosiasi dengan kinerja keuangan yang lebih baik, pengaruh tersebut bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor internal seperti strategi pengelolaan, maupun faktor eksternal seperti kondisi industri dan pasar. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih dkk., (2021), Yudha, (2021), dan Yuliana & Sulistyowati, (2023) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

**H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Penelitian ini secara simultan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kebijakan Dividen, *Good Corporate Governance* (GCG), Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**H5: *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kebijakan Dividen, *Good Corporate Governance* (GCG), Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor industrial yang tercatat di BEI selama periode 2022-2024. Data tersebut diakses melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022-2024 sebanyak 65 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil seleksi sampel yang dilakukan sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang telah ditetapkan, diperoleh 15 perusahaan sektor industrial yang memenuhi syarat. Periode pengamatan dalam penelitian ini berlangsung selama tiga tahun, yaitu tahun 2022-2024. Dengan demikian, jumlah data penelitian yang digunakan adalah 45 data observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Sebelum Outlier

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate Social Responsibility	45	0.31	1.00	0.5384	0.17911
Dividen Payout Ratio	45	0.00	0.90	0.4116	0.32709
Jumlah Dewan Komisaris	45	2.00	11.00	4.0667	1.98173
Jumlah Dewan Direksi	45	2.00	11.00	5.0444	2.94615
Ukuran Perusahaan	45	25.29	33.79	28.3193	2.19469
Return On Assets	45	0.00	0.30	0.0793	0.06846
Valid N (listwise)	45				

Sumber: SPSS Ver. 27 (Data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, jumlah sampel penelitian awal adalah 45 data. Setelah dilakukan pengujian normalitas, ditemukan 2 data observasi yang tergolong outlier sehingga perlu dikeluarkan agar menghasilkan data yang normal. Data yang dikeluarkan sebagai outlier tersebut berasal dari PT Mark Dynamics Indonesia Tbk pada tahun 2022 dan tahun 2024. Dengan demikian data yang digunakan dalam uji penelitian ini berjumlah 43. Berikut ini uji statistik deskriptif setelah data di outlier sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif Sesudah Outlier

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate Social Responsibility	43	0.31	1.00	0.5293	0.17622
Dividen Payout Ratio	43	0.00	0.90	0.4135	0.33346
Jumlah Dewan Direksi	43	2.00	11.00	4.1395	1.99501
Jumlah Dewan Komisaris	43	2.00	11.00	5.0465	3.01546
Ukuran Perusahaan	43	25.29	33.79	28.3077	2.23544
Return On Asset	43	0.00	0.24	0.0731	0.06051
Valid N (listwise)	43				

Sumber: SPSS Ver. 27 (Data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan IBM SPSS Ver. 27, jumlah (N) yang diteliti sebanyak 43 sampel perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2024. Adapun penjelasan dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

- Perusahaan sektor industrial tahun 2022-2024 pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai minimum 0,31 dan nilai maksimum 1,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) 0,5293 serta standar deviasi 0,17622.
- Perusahaan sektor industrial tahun 2022-2024 pada variabel kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,90 dengan nilai rata-rata 0,4135 serta standar deviasi 0,33346.
- Perusahaan sektor industrial tahun 2022-2024 pada variabel *Good Corporate Governance* (GCG) diukur dengan jumlah dewan komisaris dan jumlah dewan direksi. Untuk jumlah dewan komisaris

memiliki nilai minimum 2,00 dan nilai maksimum 11,00 dengan nilai rata-rata 4,1395 serta standar deviasi 1,98173. Sedangkan untuk jumlah dewan direksi memiliki nilai minimum 2,00 dan nilai maksimum 11,00 dengan rata-rata 5,0444 serta standar deviasi 1,99501.

- d. Perusahaan sektor industrial tahun 2022-2024 pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 25,29 dan nilai maksimum 33,79 dengan rata-rata 28,3077serta standar deviasi 2,23544.
- e. Perusahaan sektor industrial tahun 2022-2024 pada variabel kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan ROA yang memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,30 dengan rata-rata 0,0731 serta standar deviasi 0,06051.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-0.087	0.107		-0.814	0.421		
	Corporate Social Responsibility	-0.112	0.033	-0.327	-3.442	0.001	0.908	1.102
	Dividen Payout Ratio	0.162	0.018	0.891	9.045	0.000	0.844	1.185
	Jumlah Dewan Direksi	-0.001	0.004	-0.019	-0.138	0.891	0.454	2.200
	Jumlah Dewan Komisaris	-0.007	0.003	-0.363	-2.476	0.018	0.381	2.622
	Ukuran Perusahaan	0.007	0.004	0.250	1.544	0.131	0.312	3.209

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber SPSS Ver. 27 (Data diolah peneliti, 2026)

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.9, memperoleh persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.087 - 0.112CSR + 0.162DPR - 0.001JDD - 0.007JDK + 0.007SIZE + e$$

Persamaan tersebut memiliki nilai konstanta sebesar  $-0,087$  menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu CSR, kebijakan dividen, GCG dan ukuran perusahaan, bernilai nol atau dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu kinerja keuangan perusahaan bernilai  $-0,087$ . Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan koefisien regresi bernilai  $-0,112$ , dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas CSR berpotensi menurunkan tingkat pengembalian aset perusahaan.
- 2) Variabel kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien regresi sebesar 0,162, sehingga dapat dinyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, semakin besar rasio pembagian dividen, maka kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROA cenderung meningkat.

- 3) Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) diukur menggunakan banyaknya dewan direksi dan dewan komisaris. Jumlah Dewan Direksi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,891, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, untuk Jumlah Dewan Komisaris memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018 dengan koefisien regresi sebesar  $-0,007$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris, maka tingkat kinerja keuangan perusahaan cenderung mengalami penurunan.
- 4) variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,131, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik f

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.107	5	0.021	17.038	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	0.047	37	0.001		
	Total	0.154	42			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Dividen Payout Ratio, Corporate Social Responsibility, Jumlah Dewan Direksi, Jumlah Dewan Komisaris

Sumber SPSS Ver. 27 (Data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil uji statistik F yang disajikan pada tabel ANOVA, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 17,038 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, serta  $F_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,47 dengan derajat kebebasan  $df_1 = 5$  dan  $df_2 = 37$ .

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.713 <sup>a</sup>	0.509	0.446	0.05095

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Dividen Payout Ratio, Corporate Social Responsibility, Jumlah Dewan Direksi, Jumlah Dewan Komisaris

Sumber SPSS Ver. 27 (Data diolah peneliti, 2026)

Berdasarkan tabel *Model Summary*, nilai *R Square* sebesar 0,509 menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility*, Kebijakan Dividen, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan 50,9% perubahan Kinerja Keuangan Perusahaan. Adapun 49,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Selanjutnya, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,446 mengindikasikan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dan ukuran sampel, model regresi tetap memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi ROA, yaitu sebesar 44,6%.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki

koefisien regresi sebesar  $-0,112$  dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ , sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Arah negatif mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas atau pengungkapan CSR dapat menekan laba perusahaan dalam jangka pendek karena memerlukan biaya yang relatif besar. Meskipun demikian, temuan ini tetap konsisten dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa manfaat CSR cenderung dirasakan dalam jangka panjang, seperti peningkatan reputasi dan keberlanjutan usaha. Kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan koefisien regresi sebesar  $0,162$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga H2 diterima. Hasil ini membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mendukung *signaling theory* yang menjelaskan bahwa pembagian dividen menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Pada variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan melalui jumlah dewan direksi dan jumlah dewan komisaris diperoleh hasil yang berbeda. Jumlah dewan direksi tidak menunjukkan pengaruh signifikan, sedangkan jumlah dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, H3 ditolak secara parsial. Berdasarkan *agency theory*, mekanisme GCG bertujuan meminimalkan konflik antara manajemen dan pemegang saham melalui fungsi pengelolaan dan pengawasan. Namun, arah negatif menunjukkan bahwa penambahan jumlah anggota dewan belum tentu meningkatkan kinerja perusahaan, karena dapat menimbulkan inefisiensi, lemahnya koordinasi, serta meningkatnya biaya pengawasan. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas tata kelola lebih penting dibandingkan jumlah anggota dewan. Ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar  $0,007$  dengan tingkat signifikansi  $0,131 > 0,05$ , sehingga H4 ditolak. Artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Walaupun secara teori perusahaan yang lebih besar memiliki akses pendanaan yang luas dan stabilitas yang lebih baik, kompleksitas operasional serta potensi inefisiensi dapat menghambat peningkatan laba. Selain itu, ROA lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien, bukan sekadar besarnya aset yang dimiliki.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar  $17,038$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga H5 diterima. Hal ini berarti CSR, kebijakan dividen, GCG, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai R Square sebesar  $0,509$  menunjukkan bahwa  $50,9\%$  variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sedangkan  $49,1\%$  dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, *Corporate Social Responsibility* (CSR) terbukti berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan, yang berarti peningkatan aktivitas CSR dapat menurunkan ROA dalam jangka pendek. Kebijakan dividen yang diprosikan melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga semakin besar dividen yang dibagikan maka semakin baik kinerja perusahaan. Pada variabel *Good Corporate Governance* (GCG), jumlah dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan, sedangkan jumlah dewan komisaris berpengaruh signifikan dengan arah negatif, sehingga efektivitas tata kelola lebih ditentukan oleh kualitas pengawasan daripada jumlah anggota dewan. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara bersama-sama, CSR, kebijakan dividen, GCG, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai  $R^2$  sebesar  $0,509$ , yang menunjukkan bahwa  $50,9\%$  variasi kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh model penelitian, sedangkan  $49,1\%$  dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada variabel yang digunakan, pengukuran GCG yang belum menyeluruh, periode observasi yang relatif singkat, serta ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu sektor industri. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, menggunakan indikator GCG yang lebih komprehensif, serta memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian menjadi lebih lengkap dan representatif.

## REFERENSI

- Alfathan, A. Y., & Manda, G. S. (2025). Pengaruh Kepemilikan Asing, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal Of Economic, Business And Engineering (Jebe)*, 6(2), 236–247.
- Anggraeni, W. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Consumer Non-Cyclicals Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Consumer Non-Cyclicals Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.
- Aryaningsih, L. K., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2021). Digitalisasi Akuntansi Dapat Meningkatkan Akurasi Pencatatan, Mempercepat Proses Pembuatan Laporan, Serta Mendukung Transparansi Usaha. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2329–2338.
- Bahri, A. S., Saefullah, K., & Anwar, M. (2022). The Effect Of Firm Size And Leverage On Financial Performance And Their Impact On Firm Value In Food And Beverage Sector Companies Listed On. 5(2), 208–214.
- Bei. (2023). *Indonesia Stock Exchange*. <https://www.idx.co.id/media/njadghvc/ar-bei-2023.pdf>
- Butar, W. A., Gaol, M. B. L., & Manurung, A. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Balanca : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 63–73. <https://doi.org/10.35905/balanca.v5i2.5318>
- Eka Harjanti, A., Wijayanti, S., Lestari, A., & Fauzul Mona, I. (2022). Analisis Pelaksanaan Good Cooperative Governance Melalui Sistem Pengendalian Internal Pada Koperasi Simpan Pinjam Xyz Kudus. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 3(2), 44–51.
- Fahmi, M., & Rahayu, D. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance ( Gcg ) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Abstrak / Abstract. 26(1), 1–14.
- Faisal, G. N., & Syafruddin, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 ). 9, 1–13.
- Heryanto, R., & Juliarto, A. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap. 6, 1–8.
- Jenni, A., & Rosnaini, I. (2022). The Influence Of Good Corporate Governance On Financial Performance Through Corporate Social Responsibility. 5(1), 269–283.
- Ketut, I. D., & Ajilaksana, Y. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 1–25.
- Mudiarti, H., Risnawati, H., & Mulyani, U. R. (2024). Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Pt Pura Barutama Kudus Sebagai Strategi Usaha Keberlanjutan. 3(01), 61–70.
- Muhammad, D. A., & Wulandari, D. A. (2023). Studi Kebijakan Dividen Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Kebijakan. 2022, 55–70. <https://doi.org/10.14414/jbb.v13i1.3758>
- Narmaditya, B. S. (2022). Corporate Social Responsibility Disclosure And Indonesian Firm Value : The Moderating Effect Of Profitability And Firm ' S Size Corporate Social Responsibility Disclosure And Indonesian Firm Value : The Moderating Effect Of Profitability And Firm ' S Size. October. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i4.940>
- Nuridah, S., Supraptiningsih, J. D., Indah, M., Jaya, B., Bks, K., & Size, C. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Ritel. 1(1).
- Nurzaeni, Z. A., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2023). Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah. 5(2), 575–591. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1221>
- Octaviani, R., & Dharma, F. (2024). Corporate Social Responsibility ( Csr ) Disclosure On Financial Performance In Manufacturing Companies On The Indonesia Stock Exchange. <https://doi.org/10.4108/eai.4-9-2024.2353825>
- Ojk. (2023). *Statistik Pasar Modal Semester 1-2023*. <https://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/documents/statistik-pasar-modal-semester-1-2023.pdf>
- Qotimah, K., Kalangi, L., & Korompis, C. W. M. (2023). Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner Di Sektor Energi Periode 2019-2022 Yang Terdaftar

*Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Fundamental Analysis On Investment Return In Second Liner Share In The Energy Sector For. 11(3), 12–26.*

- Santi, E., & Putri, V. M. (2024). *Corporate Social Responsibility ( Csr ) Dan Profitabilitas : Pengaruh Aspek Ekonomi , Lingkungan , Dan Social Pada Perusahaan Manufaktur. 19(1).*
- Sitti Maryam, Abdullah Abdullah, & Ihsan Guntur. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Gudang Garam Tb. *Moneter : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 2(4), 79–88.* <https://doi.org/10.61132/Moneter.V2i4.887>
- Suharyani, R., Ulum, I., Jati, A. W., & Malang, U. M. (2021). *Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. 2(1).*
- Tauhid, K., Sutisna, D., Ningrum, S. A., Anwar, S., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Universitas, B., & Bogor, D. (2024). *Pemahaman Terhadap Grand Theory. 3(Di), 4802–4821.*
- Yudha, A. M. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, Csr, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Agam. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research., 5(2), 523–531.* <https://doi.org/10.52362/Jisamar.V5i2>
- Yuliana, L. A., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (Jiaku), 2(2), 110–125.* <https://doi.org/10.24034/Jiaku.V2i2.5756>
- Yuniwiansyah, M., & Rahayu, Y. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.*